

**EKSPRESI MUSIK ETNIS MALUKU PADA LAGU  
*TOKI GONG SAMBIL MENARI, HALELUYA*  
KARYA CHRISTIAN IZAAC TAMAELA**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Hennils Tamaela  
NIM. 1111662013**

**Semester Gasal 2017/2018**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**EKSPRESI MUSIK ETNIS MALUKU PADA LAGU  
*TOKI GONG SAMBIL MENARI, HALELUYA*  
KARYA CHRISTIAN IZAAC TAMAELA**

**Oleh:**

**Hennils Tamaela  
NIM. 1111662013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri  
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik**


**Diajukan kepada**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Gasal 2017/2018**


Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 2 Juli 2018.

Tim Penguji:



**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.**

Ketua Program Studi/ Ketua



**A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A.**

Pembimbing/ Anggota



**Kustap, S.Sn., M.Sn.**

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.**

NIP. 19560630 198703 2 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Bersukacitlah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan,  
dan bertekunlah dalam doa!”*

(Roma 12:12)



Kupersembahkan karya tulis ini untuk;

Keluarga dan Sahabat.

## KATA PENGANTAR

Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi

berjudul EKSPRESI MUSIK ETNIS MALUKU PADA LAGU *TOKI GONG SAMBIL MENARI, HALELUYA* KARYA CHRISTIAN IZAAC TAMAELA ini tidak dapat terselesaikan tanpa perlindungan-Nya. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan program studi strata satu (S1), dan untuk mendapat gelar Sarjana Musik di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disadari bahwa penulisan skripsi ini memerlukan bimbingan, dorongan, bantuan, tenaga, dan waktu dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto.T., S. Sos., S. Sn, M. A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, arahan, dukungan dan kesabaran dalam menyusun skripsi.
3. Drs. Kristiyanto Chritinus, M.A selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan moral, masukan dan membimbing saya dalam mayor biola.

4. Untuk kedua orang tua saya Christian Izaac Tamaela dan Fransina Fenny Anakotta serta kedua adik Frishen Donaed dan Alfenmais Kasia atas segala dukungan moral, doa, materi dan kasih sayang yang tak terhingga.
5. Anastasia Wina Andriani Surya Utami yang telah memberikan banyak dukungan, pikiran, saran, waktu, tenaga, dan kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Andre Toisuta, Theogratsia Hehanussa, Sandi Panjaitan, Dani Pattinaja, Rhony Alfons, Thony Alfons, Inez Latupeirissa terimakasih atas pertemanan dan sudah membantu proses kuliah dan penulisan selama di Jogja, serta kepada pihak-pihak lain yang tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu yang telah mendukung saya selama ini.

Dalam karya tulis ini disadari bahwa sepenuhnya belum sempurna. Diyakini bahwa “tak ada gading yang tak retak”. Berdasarkan peribahasa itulah, saya dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehingga pada kesempatan selanjutnya, dapat dibuat karya tulis yang lebih baik lagi.

Akhirnya, ucapan syukur dan terima kasih sekali lagi kepada semua orang yang memberi dukungan, baik moral maupun materi. Diharapkan karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 28 Mei 2018,

Hennils Tamaela

## ABSTRAK

Provinsi Maluku sebagai salah satu daerah di Indonesia memiliki suatu kesenian musik yang khas. Apresiasi terhadap kesenian musik khas daerah merupakan sikap positif dan konstruktif. Apresiasi tersebut ditunjukkan oleh salah satu putra daerah Maluku yaitu Christian Izaac Tamaela dengan menggali dan mengolah unsur-unsur khas pada musik Maluku. Kemudian diwujudkan dalam sebuah komposisi untuk paduan suara, salah satunya lagu *Toki Gong Sambil Menari, Halleluya*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari cara komposer menciptakan lagunya, latar belakang komposer dan analisis bentuk. Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, ditemukan berbagai unsur yang merupakan bagian dari ciri khas kedaerahan yang dimuat dalam lagu *Toki Gong Sambil Menari, Halleluya* tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa komposer menggunakan gaya bernyanyi silabis, *neumatic*, *melismatic*. Dalam lagu *Toki Gong Sambil Menari, Halleluya* terdapat kata *taka* dan *dong*. Kata *taka* dan *dong* merupakan kata abstrak yang tidak memiliki arti, yang disebut dengan istilah *nonlexical syllables*. Kata *taka* dan *dong* didapatkan oleh komposer melalui proses peniruan bunyi (*onomatope*) dari alat musik tradisional Maluku, yaitu *tifa* dan *gong totobuang*. Pola ritmis dan ekspresi tepuk tangan diadopsi dari tradisi musik dan konteks budaya Maluku. Dalam karya tulis ini disimpulkan bahwa Christian Izaac Tamaela menciptakan lagu *Toki Gong Sambil Menari, Halleluya* dalam kerangka musik Barat berdasarkan konteks unsur-unsur musik tradisi Maluku.

Kata kunci: Toki Gong Sambil Menari Halleluya, Christian Izaac Tamaela, tradisi Maluku, komposisi, analisis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	6
G. Kerangka Penulisan .....	7
<b>BAB II PROFIL CHRISTIAN IZAAC TAMAELA DAN KARYA-KARYANYA</b>	
A. Biografi singkat Christian Izaac Tamaela .....	8
B. Identitas Budaya Seni Maluku .....	16
C. <i>Toki Gong Sambil Menari, Haleluya</i> Sebagai Karya Masterpiece .....	30



**BAB III KAJIAN KOMPOSISI TOKI GONG SAMBIL MENARI,  
HALELUYA**

A. Analisis Komposisi <i>Toki Gong Sambil Menari, Haleluya</i> .....	34
1. Bagian A: Bar 1-7 .....	35
2. Bagian B: Bar 8-22 .....	37
3. Bagian B <sup>1</sup> : Bar 23-38 .....	43
4. Bagian C: Bar 39-54.....	45
5. Bagian A: Birama 55-60 .....	49
6. Bagian D: Bar 61-68 .....	50
7. Bagian E: Bar 69-87.....	52
B. Unsur-unsur budaya Maluku dalam lagu <i>Toki Gong Sambil Menari Haleluya</i> .....	57
1. <i>Onomatope</i> dan <i>Nonlexical syllables</i> .....	57
2. Inspirasi <i>kapata</i> dari desa Haruru dan suku Nuaulu .....	58
3. Pola ritmis <i>totobuang</i> .....	61
4. Ekspresi tepuk tangan .....	62
5. Bahasa Ambon .....	62

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	68
-----------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Christian Tamaela .....	8
Gambar 2 alat musik <i>tifa</i> .....	19
Gambar 3 Peta letak desa Haruru dan suku Nuaulu.....	25
Gambar 4 Alat musik <i>totobuang</i> dimainkan oleh masyarakat Maluku.....	28
Gambar 5 Notasi musik dari lagu instrumen <i>totobuang</i> dan ritmis <i>tifa</i> .....	61



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Lagu <i>kapata</i> Burung Nunusaku .....	20
Notasi 2 Lagu <i>kapata</i> dari suku Nuaulu pulau Seram.....	21
Notasi 3 Contoh <i>portamento</i> dalam <i>kapata</i> .....	22
Notasi 4 Lagu <i>kapata</i> dari desa Bonara suku Nuaulu .....	22
Notasi 5 Lagu <i>kapata</i> lainnya dari suku Nuaulu .....	22
Notasi 6 Lagu <i>kapata</i> lainnya dari desa Haruru di pulau Seram .....	23
Notasi 7 Bagian awal dari sebuah <i>kapata</i> dari suku Nuaulu .....	24
Notasi 8 Lagu bagian A dari bar 1-7 .....	35
Notasi 9 kontras bunyi suara antara Soprano dan Alto bar 1-3.....	36
Notasi 10 Bagian lagu B dari bar 8-22.....	38
Notasi 11 Isi pesan lagu <i>Toki Gong Sambil Menari, Haleluya</i> pada bar 9-17 ...	40
Notasi 12 Lagu bertuliskan " <i>clapped</i> " pada bar 18-20 .....	41
Notasi 13 Susunan akord pada bar 10, 12 dan 16 .....	42
Notasi 14 Tenor dan Bas menyanyikan kalimat yang sama (bar 23-38) .....	43
Notasi 15 Hubungan antara bar 38 dan bar 39 .....	46
Notasi 16 fase pertama bagian C dan interlude bar 44.....	47
Notasi 17 Ekspresi dinamika, <i>staccato</i> , kata-kata yang sama (bar 45-49) .....	48
Notasi 18 Ekspresi prapuncak dari pujia-pujian .....	49
Notasi 19 Cuplikan notasi bar 55-60.....	49
Notasi 20 Gaya <i>neumatic</i> yang dinyanyikan oleh suara alto .....	50
Notasi 21 Gaya <i>melismatic</i> muncul dibagian suara tenor pada bar 63 .....	51
Notasi 22 Lampiran notasi bagian D bar 61-68 .....	52
Notasi 23 Harmonisasi diperkaya dobel suara Soprano 1 dan 2 (bar 70-79) .....	53
Notasi 24 Dobel suara Sopran dan Alto bar 83-85 .....	55
Notasi 25 Imitasi bunyi <i>gong</i> dari alat musik etnik <i>totobuang</i> (bar 80-87) .....	56
Notasi 26 Penempatan <i>onomatope</i> dan <i>nonlexical syllable</i> (bar 77-79) .....	58
Notasi 27 Gaya bernyanyi silabis pada lagu tradisi musik Maluku .....	59
Notasi 28 Unsur musik tradisi Maluku pada <i>kapata</i> yang diadopsi .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kebudayaan dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Kebudayaan daerah tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda-beda. Adapun ciri keberagaman kebudayaan lokal di Indonesia, kebudayaan lokal Indonesia itu antara lain keberagaman suku bangsa, keberagaman bahasa, keberagaman religi dan keberagaman seni dan budaya. Keberagaman suku bangsa di Indonesia ini tentu saja melahirkan kebudayaan yang beragam.

Bentuk keberagaman kebudayaan paling nampak dalam bidang seni, meliputi seni sastra, seni tari, seni drama, seni rupa dan seni musik. Beragam kesenian ini dapat kita lihat diberbagai daerah di Indonesia, bahkan dari sabang sampai merauke, masing-masing dengan kekayaan kesenian yang ada dan diwariskan turun-temurun. Bagian Barat Indonesia, terdapat pulau Sumatera. Keberagaman kesenian khas daerah Sumatera dapat dilihat diantaranya melalui Provinsi Sumatera Barat lewat tarian seperti tari *Piring*, *Payung*, *Pasamban* dan *Indang*. Sumatera Barat juga memiliki ragam alat musik yang khas diantaranya berupa *gendang tabuik*, *talempong*, rebab dan *saluang*. Beberapa lagu daerah dari provinsi tersebut terkenal pula dengan lagu-lagu daerahnya yang sudah

melegenda diantaranya *Kampung Nun Jauh di Mato, Ayam Den Lapah*, dan *Kembanglah Bungo*.

Keberagaman seni Indonesia dapat terlihat juga di pulau Jawa. Pulau yang berada di tengah Indonesia ini, memiliki salah satu provinsi yang dipenuhi oleh kesenian lokalnya, yaitu provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta, salah satu tujuan wisata Indonesia yang memiliki kesenian tarian yang beragam seperti tari *Serimpi, Bedoyo Ketawang, langen Asmoro dan Putri Panggung*. Alat musik tradisional provinsi tersebut adalah gamelan Jawa. Lagu daerah yang terkenal dari Yogyakarta adalah *Suwe Ora Jamu, Pitik Tukung* dan *Sinom* (Rizky dan Wibisono, 2013: 62).

Menuju kedaerah Timur Indonesia, terdapat salah satu provinsi tertua di Indonesia, yaitu provinsi Maluku atau yang dikenal secara internasional sebagai *Moluccas*. Ibu kotanya adalah Ambon yang bergelar atau memiliki julukan sebagai *Ambon Manise*. Sejak zaman dahulu, Maluku diakui telah memiliki daya tarik alam selain daripada rempah-rempahnya. Selain itu, ada ratusan kepulauan yang membuat Maluku memiliki panorama di setiap pulaunya. Selain objek wisata alam, beberapa peninggalan zaman kolonial juga merupakan daya tarik tersendiri karena masih dapat terpelihara dengan baik hingga sekarang. Tari-tarian dari Maluku antara lain *Cakalele, Saureka-reka, Katreji, Poco-poco* dan *Bambu Gila*. Dalam kebudayaan Maluku, terdapat alat musik seperti *tifa, totobuang* dan *tahuri*. Budaya menyanyi nampaknya sangat melekat dengan adat istiadat dari keseluruhan kehidupan masyarakat Maluku. Sejak dahulu masyarakat Maluku sudah sering bernyanyi. Budaya tersebut telah melahirkan banyak penyanyi terkenal yang lahir dari kepulauan ini. Sebut saja para legenda seperti Broery Pesulima, Masnait Group, dan Yopie Latul. Belum lagi para penyanyi kaliber dunia lainnya seperti Daniel Sahuleka,

Ruth Sahanaya, Monica Akihary, Eric Papilaya, Danjil Tuhumena, Romagna Sasabone, Harvey Malaihollo, Glen Fredly, Ello Tahitu, Webster Manuhutu, (Duo) *Moluccas*, dan Figgy Papilaya (Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Maluku>).

Provinsi Maluku memiliki banyak ragam musik yang tertuang dalam bentuk lagu seperti lagu etnik asli atau lagu tradisional asli yang sudah menjadi tradisi dalam kesenian masyarakat Maluku. Lagu dan musik yang belum dipengaruhi oleh unsur-unsur musik Barat, keasliannya dapat terlihat seperti tidak menggunakan tangga nada diatonis dan masih menggunakan bahasa daerah setempat atau bahasa adat lokal. Fungsinya sebagai lagu-lagu adat dalam berbagai upacara adat, sebagai lagu pengiring tari-tarian adat seperti tari *Maku-Maku*, yaitu tarian persekutuan masyarakat dan tari *Cakalele* sebagai tari perang dan pengamanan. Contoh lagu etnik asli itu, seperti lagu yang disebut *Kapata*. *Kapata* merupakan nyanyian yang menggunakan bahasa daerah/bahasa adat atau dapat dikatakan sebagai nyanyian tradisi. (Dinas pendidikan dan Kebudayaan, Taman Budaya provinsi Maluku, 2014: 5) Ada pula lagu daerah Maluku yang sudah terkenal seperti lagu *Naik-Naik ke Gunung Nona*, *Ayo Mama*, *Potong Bebek Angsa*, *Bulan Pake Payong*, dan *Rasa Sayange*. Lagu-lagu tersebut tidak diketahui kapan diciptakannya dan siapa pengarangnya. Contoh lain lagu daerah Maluku adalah *Sio Mama* ciptaan Melky Goeslaw dan *Papa Ceda* ciptaan Katje Hehanussa.

Fenomena kompetisi bernyanyi yang terjadi di berbagai belahan dunia melahirkan berbagai macam kategori nyanyian yang dibawakan. Selain lagu soloistik terdapat juga lagu-lagu paduan suara. Fenomena tersebut juga membawa dampak pada penggalian unsur-unsur tradisi budaya yang diangkat dalam salah satu kategori *foklor*. Kenyataan tersebut menggugah salah satu putra daerah Maluku yaitu Christian Izaac Tamaela untuk

menemukan dan mengolah unsur-unsur yang khas pada musik Maluku untuk diramu dalam sebuah komposisi pada paduan suara. Salah satu lagu yang akan diulas dalam penelitian ini adalah *Toki Sambil Menari, Haleluya*.

Sebagai komposisi bernuansa *foklor*, lagu *Toki Gong Sambil Menari, Haleluya* ini mengandung karakteristik musikal, tekstual dan kultural yang mencerminkan akar budaya musik Maluku. Penelitian ini diarahkan untuk melihat ciri khas musik Maluku yang ditampilkan dalam lagu tersebut. Penelitian ini berupaya memaparkan cara Christian Izaac Tamaela meramu musik tradisi Maluku kedalam format paduan suara dan menemukan unsur-unsur tradisi musik Maluku yang terkandung didalamnya.

## **B. Batasan Masalah**

Sesuai dengan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, objek penelitian akan dibatasi pada beberapa masalah, yakni pada analisis musik secara musikal dan nilai-nilai kultural daerah yang terkandung dalam lagu *Toki Gong Sambil Menari, Haleluya*.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana cara Christian Izaac Tamaela meramu musik tradisi Maluku dalam format paduan suara?
2. Unsur-unsur musik tradisi apa sajakah yang terkandung dalam lagu *Toki Gong Sambil Menari, Haleluya*?

#### D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguraikan kepedulian dan kompetensi komposer untuk menciptakan komposisi paduan suara bernuansa paduan musik lokal dan musik Barat yang berciri khas kedaerahan.
2. Memaparkan kekayaan, keunikan, kekhasan dan keindahan jiwa musik dari unsur-unsur dan nilai-nilai budaya musik lokal, yang mencerminkan lagu tersebut sebagai suatu lagu paduan suara gerejawi etnik.
3. Christian Izaac Tamaela merupakan ayah dari penulis maka penulis ingin mempublikasikan karyanya secara ilmiah tanpa mementingkan konflik pribadi, karena tanpa skripsi ini tidak dapat terdokumentasikan.

#### E. Tinjauan Pustaka

1. Krabil, Jamers R. (General Editor), *Worship and Mission of the Global Church: and Ethnodoxology Handbook*, USA, 2013. Di dalam buku ini, terdapat penjelasan I-Toh Loh mengenai istilah *nonlexical syllables*. I-To Loh menjelaskan bahwa terkadang kata-kata tidak cukup untuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan konsep tertentu. Maka beberapa kebudayaan memilih menggunakan *nonlexical syllables*.
2. Tamaela, Christia Izaac. *Kapata-Kapata dalam Ibadah Jemaat Gereja Protestan Maluku (GPM) (Suatu Studi di Bidang Hymnologi)*. Ambon, 1986. Skripsi Sarjana Theologia (S.Th.) Fakultas Theologia GPM. Dalam penulisan Tamaela ini, terdapat pembahasan mengenai lagu-lagu *kapata* beserta dengan contoh notasinya. *Kapata* merupakan lagu asli dari daerah Maluku.



3. Tamaela, Christian Izaac. 2015. *Contextualization of Music and Liturgy in the Moluccan Church: With Special Reference to the Protestant Church of the Moluccas*. Amsterdam: Desertasi untuk Ph.D (Dr) Vrije Universiteit Amsterdam. Disini terdapat penjelasan mengenai musik asli Maluku sampai pengaruh musik Barat.
4. Gustav Strube, *Theory and Use of chords*. Didalam sebuah lagu biasa ditemukan susunan harmoni. Hal itu dapat dipelajari melalui buku ini dan digunakan untuk membantu menganalisis struktur lagu.
5. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, digunakan untuk melihat istilah dan pengertiannya, sehingga dapat menjelaskan maksud penulisan, seperti istilah *onomatope*.
6. Leon Stein, *Structure & Style and Analysis of Musical Forms (Expanded edition)*. Florida, 1979. Digunakan untuk membantu analisis lagu dari segi struktur. Penggarapan melodi, pengulangan, frase tanya dan jawab, serta analisis vokal menjadi bahan kajian untuk melihat lagu *Toki Gong Sambil Menari, Haleluya*.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam proses penelitian ini digunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan cara atau teknik pengumpulan data, studi pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk laporan akhir hasil penelitian.

Pengumpulan data dengan studi pustaka dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku, literatur, jurnal ilmiah serta berbagai laporan yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang akan

diteliti. Tentang media internet sebagai data penelitian digunakan untuk membantu penulis untuk menambah data referensi mengenai objek penelitian, serta guru-guru yang berpengaruh dalam pendidikan musik Christian Izaac Tamaela.

Pengumpulan data dengan wawancara akan penulis gunakan untuk menambah data biografi Christian Izaac Tamaela, dan sebagai narasumber tentang objek penelitian. Adanya perbedaan tempat tinggal yang jauh antara peneliti dan narasumber maka wawancara dilakukan lebih banyak melalui telepon. Akhirnya, semua data dirinci dan diklasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian dalam analisa kualitatif.

### **G. Kerangka Penulisan**

Penulisan ini disajikan dalam bentuk tiga bab, yakni: Bab I merupakan pendahuluan yang memuat: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Kerangka Penulisan. Bab II mengenai profil singkat Christian Izaac Tamaela dan identitas budaya seni Maluku. Bab III berisi analisis komposisi *Toki Gong Sambil Menari*, *Haleluya* dan unsur-unsur budaya Maluku yang terkandung dalam komposisi lagu tersebut. Bab IV berisikan kesimpulan dan saran.